

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Depdiknas,2006). Pembelajaran menurut Dimiyati (2006, hlm. 297) adalah kegiatan guru terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekan pada penyediaan sumber belajar. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan siswa secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Asy'ari mengemukakan bahwa “IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh alam dengan cara yang terkontrol” (2006, hlm. 7). Penjelasan tersebut mengandung maksud bahwa IPA atau yang dikenal dengan sains sebagai produk dan proses. IPA sebagai produk yaitu pengetahuan manusia dan sebagai proses yaitu bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut.

Purnells dalam *Concise Dictionary of Science* (1983) menyatakan Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas, dibatasi oleh aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori, dan hipotesa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan manusia yang sangat luas berdasarkan fakta tentang alam.

Fisika pada tingkat SMA merupakan salah satu cabang IPA yang penting karena memberikan bekal ilmu kepada peserta didik dan peserta didik menguasai berbagai konsep dan prinsip fisika untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman yang

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Banyak siswa menganggap bahwa fisika itu sulit. Kesulitan yang dialami siswa yaitu pada konsep-konsep fisika yang abstrak dan masalah tersebut tidak diketahui oleh guru sebagai pengajar sehingga menciptakan kesulitan bagi siswa. Redish (1994) menjelaskan mengapa siswa menganggap fisika sulit, yaitu : fisika sebagai disiplin ilmu membutuhkan siswa untuk menggunakan berbagai model pemahaman dan menerjemahkan dalam bentuk kata-kata, tabel dalam angka, persamaan, diagram, dan peta. Fisika membutuhkan kemampuan untuk menggunakan aljabar dan geometri dari bentuk khusus ke bentuk umum lalu ke bentuk khusus kembali. Hal ini membuat pembelajaran fisika menjadi sangat sulit bagi kebanyakan siswa

Belajar fisika menurut Redish dalam analogi “*the dead leaves model*” yaitu diumpamakan fisika adalah kumpulan persamaan pada daun-daun yang jatuh. Ketika daun jatuh, orang berfikir $s = \frac{1}{2}gt^2$ atau $F = ma$ atau $F = -kx$. Solusi yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah adalah perumpamaan seperti membolak-balikan daun sampai menemukan satu persamaan yang tepat. Ini menunjukkan siswa kesulitan dalam menentukan satu persamaan yang tepat diantara beribu-ribu persamaan ketika dihadapi suatu masalah.

Salah satu hal mengapa fisika itu sulit adalah guru dengan siswa yang memiliki perbedaan pandangan tentang fisika. Guru sebagai pendidik seharusnya mengetahui dan memahami pandangan siswa terhadap fisika. Untuk memahami siswa dalam menganggap fisika sulit, guru harus mengetahui sebab perbedaan pandangan guru dengan pandangan siswa. Jika tidak demikian, guru dan siswa akan menempati di dunia yang berbeda dengan memiliki pandangan yang berbeda tentang fisika. Seperti yang dikatakan oleh Carter dan Brickhouse (1989) dalam catatannya, bahwa “mahasiswa, dosen, dan asisten dosen akan tinggal di dunia

Desti Miftahus Solihah, 2018

IMPLEMENTASI STRATEGI WRITING TO LEARN YANG DISISIPKAN PADA MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA PADA MATERI SUHU DAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang berbeda dan akan sulit untuk berkomunikasi karena mereka berbicara bahasa yang berbeda”. Dengan demikian, perlu adanya persamaan pandangan dan pendapat antara guru dan siswa agar fisika itu menjadi mudah.

Penelitian Ornek, F. dkk. dalam Jurnal “*What makes physics difficult?*” menyelidiki penyebab siswa menganggap fisika sulit yaitu kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap fisika, siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh, malas membaca buku pelajaran tentang fisika, tidak menyelesaikan pr, tidak melakukan banyak latihan soal, belajar hanya yang ditugaskan saja, kurangnya pengetahuan tentang fisika, terlalu banyak pekerjaan rumah, dan struktur kelas/pengelolaan kelas yang kurang memadai pun mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap fisika. Selain itu mereka menyebutkan bahwa fisika itu adalah kumulatif, jika salah satu permasalahan tidak terjawab, maka sulit untuk memahami permasalahan yang lainnya. Fisika itu abstrak, terlalu banyak bahan untuk dipelajari, terlalu banyak teori, konsep, rumus dan terlalu banyak persamaan. Fisika pun tidak menarik bagi siswa sehingga membuat siswa menganggap fisika sulit. Tidak memiliki pengetahuan tentang Matematika pun mempengaruhi, sebab fisika membutuhkan matematika sebagai alat dan fisika tidak dapat dipelajari tanpa matematika.

Tujuan pembelajaran fisika tingkat SMA/MA yang tertuang di dalam Kurikulum 2013 yaitu peserta didik memiliki kemampuan menguasai konsep dan prinsip serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Depdikbud, 2014, hlm. 900). Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut, menguasai konsep dan prinsip serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan merupakan termasuk aspek kognitif yang dirasa penting bagi peserta didik. Dengan demikian, mata pelajaran fisika di tingkat SMA/MA harus menjadi sarana untuk melatih kemampuan kognitif peserta didik.

Desti Miftahus Solihah, 2018

IMPLEMENTASI STRATEGI WRITING TO LEARN YANG DISISIPKAN PADA MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA PADA MATERI SUHU DAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Diharapkan pendidik khususnya guru dapat membantu peserta didik untuk melatih dan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik .

Siswa dikatakan menguasai sebuah konsep apabila siswa tersebut telah mampu melakukan serangkaian proses mental yang oleh Anderson & Krathwohl (2001) disebut dengan proses kognitif. Proses kognitif inilah yang sering dijadikan sebagai indikator apakah seorang siswa menguasai konsep atau tidak. Adapun proses kognitif tersebut dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson dan Krathwohl 2001). Semua kemampuan itu sering disebut dengan istilah kemampuan kognitif.

Berdasarkan fakta lapangan melalui wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Fisika di salah satu SMAN Kota Tasikmalaya, diperoleh hasil belajar kognitif siswa SMA setempat pada mata pelajaran fisika materi Suhu dan Kalor masih jauh dari hasil yang diharapkan. Keterangan dari guru Fisika mengatakan rata-rata nilai ujian Suhu dan Kalor tiap tahunnya hanya mencapai sekitar 50-60% dari ketercapaian. KKM di sekolah tersebut masih 75, tetapi kognitif siswa masih banyak dibawah KKM. Faktor penyebab kognitif siswa rendah yaitu dalam pembelajaran siswa masih banyak yang hanya mendengar saja, tidak menulis, kurangnya praktikum, dan model yang hanya ceramah saja tidak menggunakan demonstrasi saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan pada 32 siswa , sekitar 84% siswa tidak menyukai mata pelajaran Fisika, 92% siswa memiliki anggapan bahwa fisika sulit karena konsep yang abstrak dan banyak rumus, 68% motivasi belajar siswa rendah seperti semangat belajar, bersungguh-sungguh dan minat untuk belajar fisika masih rendah, 79% siswa tidak melakukan persiapan sebelum belajar Fisika seperti rajin membaca buku mata pelajaran Fisika yaitu membaca materi yang akan dipelajari

Desti Miftahus Solihah, 2018

IMPLEMENTASI STRATEGI WRITING TO LEARN YANG DISISIPKAN PADA MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA PADA MATERI SUHU DAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertemuan berikutnya, 76% siswa tidak senang diberi banyak soal dan mengerjakannya untuk melatih kepahaman mereka terhadap fisika, 71% siswa menyatakan bahwa guru mereka dalam memberikan materi fisika di kelas menggunakan metode ceramah, 68% siswa menyatakan guru mereka tidak pernah menggunakan metode demonstrasi dalam pemberian materi di kelas, 74% siswa sangat senang jika belajar fisika menggunakan metode demonstrasi, tidak hanya ceramah saja, 61% siswa menyatakan guru mereka tidak memberikan tugas menulis jurnal terkait materi pembelajaran, dan 63% siswa menyatakan sering membuat catatan harian terkait materi pembelajaran karena inisiatif siswa sendiri agar dapat membantu mereka dalam mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Berdasarkan hasil tes kognitif yang diberikan pada 32 siswa dengan jumlah delapan soal tes dan terdapat dua soal setiap tingkatan kognitifnya yaitu 20,31 % siswa yang dapat mengerjakan soal tingkatan C1, 23,44 % soal tingkatan C2, 7,81 % soal tingkatan C3, 21,88 % siswa yang dapat mengerjakan soal tingkatan C4. Hal tersebut membuktikan bahwa kognitif siswa masih rendah dalam materi suhu dan kalor.

Pembelajaran materi suhu dan kalor selama ini hanya diajarkan bagaimana konsep-konsep yang terdapat dalam materi tersebut secara abstrak. Tanpa melibatkan lebih jauh pengetahuan yang siswa miliki untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari secara lebih nyata untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran materi suhu dan kalor, sebagian guru mengalami kendala bagaimana cara menanamkan konsep secara tepat dalam diri siswa. Sehingga sebagian siswa beranggapan bahwa antara suhu dan kalor sama, alat ukur yang digunakan untuk mengukur suhu dan kalor juga dianggap sama. Hal itu disebabkan kemampuan kognitif yang siswa miliki masih rendah. Konsep yang perlu ditekankan pada materi suhu dan kalor yakni pada suhu, kalor, konversi suhu, kalor jenis, kapasitas kalor, pemuai, asas Black, perubahan wujud, dan proses perpindahan kalor.

Desti Miftahus Solihah, 2018

IMPLEMENTASI STRATEGI WRITING TO LEARN YANG DISISIPKAN PADA MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA PADA MATERI SUHU DAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal itu dikeluhkan oleh banyak siswa di pendidikan dasar, menengah, dan mahasiswa di perguruan tinggi pun mengeluhkan sulitnya menulis. Akibat keluhan itu akhirnya menjadi opini umum, bahwa menulis itu sulit. (Sukirman, 2013 hlm. 1)

Kenyataan lain menunjukkan bahwa budaya menulis masyarakat Indonesia masih kurang memuaskan (Putra, 2008). Kemampuan menulis anak-anak Indonesia berada pada peringkat paling bawah apabila dibandingkan dengan anak-anak Asia (Supriyoko, 2004). Penelitian yang dilakukan *IEA Study of Writing Literacy* (Elly, 1992) menyimpulkan bahwa kemampuan menulis anak-anak sekolah dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah.

Rendahnya budaya menulis disebabkan oleh lemahnya sistem pembelajaran menulis di sekolah (Syamsi, 2012). Kenyataan menunjukkan pembelajaran menulis kurang mendapatkan perhatian yang sewajarnya (Slamet, 2007). Pembelajaran menulis sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran yang kurang ditangani dengan sungguh-sungguh. Pada umumnya siswa Indonesia tidak pernah mendapatkan materi bagaimana cara menulis yang benar (Syamsi, 2012). Siswa dan guru biasanya lebih menekankan kegiatan pembelajaran terhadap penguasaan materi yang mengarah pada keberhasilan siswa dalam ujian akhir nasional. Padahal, belajar menulis merupakan seperangkat proses yang kompleks dan sulit sehingga memerlukan kerangka metodologi pembelajaran yang jelas pada semua tahapan pembelajaran (Knapp & Watkins, 2013). Menurut Nunan (1999), keterampilan memproduksi tulisan yang koheren, lancar, dan luas, merupakan keterampilan yang paling sulit dipelajari di antara keterampilan berbahasa. Dengan demikian, sudah semestinya pembelajaran menulis di sekolah mendapatkan perhatian yang memadai.

Desti Miftahus Solihah, 2018

IMPLEMENTASI STRATEGI WRITING TO LEARN YANG DISISIPKAN PADA MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA PADA MATERI SUHU DAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Terkait permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan menulis siswa. Guru dituntut untuk mampu mengaitkan konsep baru yang dipelajari siswa dengan struktur kognitif mereka, bahkan diharapkan mampu membuat struktur kognitif siswa menjadi meningkat.

Dalam kegiatan belajar mengajar, menulis merupakan kegiatan yang selalu dijumpai siswa sehari-hari, seperti menulis catatan pelajaran, laporan praktikum, artikel, karya ilmiah, surat, dan kegiatan lainnya. Menurut Galbraith (dalam Chen, Y. C., dkk, 2013), menulis dapat dipandang sebuah alat yang dapat membangun pengetahuan. Dengan menulis, pemahaman siswa yang masih rendah akan terbantu. Manfaat menulis yang disebutkan oleh Santa, C. M dan Havens, L. T (1991), yaitu sebagai berikut:

1. Menulis menghubungkan pengetahuan sebelumnya
2. Menulis membantu siswa dalam metakognitif
3. Menulis mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran
4. Menulis membangun keterampilan mengorganisasi informasi

Dengan mengetahui manfaatnya menulis, maka strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu strategi *writing to learn* (WTL). Menurut *Michigan Science Teachers Association* (MSTA), strategi *writing to learn* adalah strategi yang digunakan guru pada seluruh dan/atau diakhir pembelajaran untuk mengikutsertakan para siswa dalam mengembangkan ide dan konsep yang benar.

Penelitian yang dilakukan oleh Linton dkk. (2014, hlm 475), diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi *writing to learn* (WTL) menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif dibandingkan dengan tidak menulis. Hal yang serupa dilakukan dalam penelitian Atasoy (2013) bahwa strategi *writing to learn*

Desti Miftahus Solihah, 2018

IMPLEMENTASI STRATEGI WRITING TO LEARN YANG DISISIPKAN PADA MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA PADA MATERI SUHU DAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(WTL) efektif meningkatkan kemampuan kognitif siswa dibandingkan hanya dengan kegiatan diskusi.

Demonstrasi interaktif digunakan dalam pelajaran fisika dimana guru menampilkan percobaan nyata di depan kelas. Serangkaian demonstrasi pendek dipilih dengan seksama untuk membantu siswa dalam mempelajari konsep-konsep yang mendasar.

Beberapa keunggulan dari penerapan model demonstrasi interaktif adalah

1. Mudah dilaksanakan dan tidak banyak membutuhkan alat dan bahan
2. Menghindari verbalisme
3. Pembelajaran berangkat dari gagasan awal siswa
4. Membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik
5. Siswa bisa membandingkan secara langsung antara teori dan kenyataan

Penelitian Sinaga, P. dan Feranie, S. dalam jurnal *“Enhancing Critical Thinking Skills and Writing Skills through the Variation in Non-Traditional Writing Task”* menyatakan model pembelajaran demonstrasi interaktif dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan kognitif yang siswa miliki, perlu adanya pembaruan model pembelajaran yang tepat diberikan pada siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dicapai dengan pembelajaran yang aktif daripada pembelajaran yang pasif hanya berfokus pada guru yang hanya ceramah. Sehingga perlu adanya peran aktif antara siswa dengan guru agar siswa mampu menggali kemampuan pemahaman yang siswa miliki. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan

Desti Miftahus Solihah, 2018

IMPLEMENTASI STRATEGI WRITING TO LEARN YANG DISISIPKAN PADA MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA PADA MATERI SUHU DAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelumnya, maka perlu dirancang sedemikian rupa dengan pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran demonstrasi interaktif memiliki beberapa keuntungan yaitu dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep dasar melalui eksperimen nyata, merangsang minat siswa dengan fleksibilitas yang diberikan untuk memprediksi dan menulis jawaban pada setiap demonstrasi, dan memberikan kesempatan belajar yang nyata dengan penjelasan ilmiah dalam waktu yang terbatas. Model pembelajaran demonstrasi interaktif tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi mengembangkan minat siswa terhadap fisika dan mengubah persepsi mereka terhadap fisika. Sikap para siswa akan berkorelasi positif dengan kemampuan kognitif, terutama pemahaman mereka terhadap konsep. Pentingnya model pembelajaran demonstrasi interaktif adalah untuk membuat siswa aktif, karena mereka dapat berkomunikasi aktif dengan teman kelompok dan gurunya, mengembangkan kemampuan untuk menganalisis karena siswa harus menjelaskan prinsip-prinsip ilmiah dari fenomena yang ada, dan siswa melakukannya tidak hanya belajar teori tetapi diberi stimulus untuk menumbuhkan minat dan mengubah persepsi mereka terhadap fisika yang membosankan. Dengan demikian model ini merupakan salah satu model yang efektif untuk diterapkan guru dalam menciptakan pembelajaran dalam situasi kehidupan nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk meningkatkan kognitif dan kemampuan menulis siswa dengan judul “**Implementasi Strategi *Writing To Learn* yang Disisipkan pada Model Pembelajaran Demonstrasi Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Menulis Siswa SMA pada Materi Suhu dan Kalor**”. Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan menulis siswa berdasarkan permasalahan di lapangan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Desti Miftahus Solihah, 2018

IMPLEMENTASI STRATEGI WRITING TO LEARN YANG DISISIPKAN PADA MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA PADA MATERI SUHU DAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana perbandingan peningkatan kemampuan kognitif siswa antara kelas menggunakan strategi *writing to learn* yang disisipkan model pembelajaran demonstrasi interaktif dengan kelas yang menggunakan demonstrasi interaktif saja?
2. Bagaimana peningkatan kualitas tulisan siswa pada kelas yang menggunakan strategi *writing to learn* yang disisipkan model pembelajaran demonstrasi interaktif?
3. Bagaimana dampak penerapan strategi *writing to learn* yang disisipkan model pembelajaran demonstrasi interaktif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dibandingkan dengan model demonstrasi interaktif saja?
4. Bagaimana hubungan antara kualitas menulis dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa pada materi suhu dan kalor?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan K.D 3.8 dan 4.8, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan menyimpang terhadap sasaran penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kemampuan kognitif yang diukur pada ranah C1 sampai C4 saja.

D. Definisi Operasional

1. Strategi *Writing to Learn* yang disisipkan model pembelajaran demonstrasi interaktif adalah strategi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa di akhir pembelajaran dengan memberikan tugas menulis dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya yang dalam pembelajaran disisipkan model demonstrasi dimana guru menampilkan percobaan nyata di depan kelas.
2. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan seseorang yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan terhadap pemahaman suatu materi pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif berupa pilihan ganda dan

Desti Miftahus Solihah, 2018

IMPLEMENTASI STRATEGI WRITING TO LEARN YANG DISISIPKAN PADA MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA PADA MATERI SUHU DAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diukur dengan menggunakan *N-Gain* antara *pre-test* dengan *post-test*.

3. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kualitas tulisan. Secara operasional kemampuan menulis siswa diukur menggunakan rubrik kualitas tulisan.
4. Dampak penggunaan strategi *Writing to Learn* terhadap peningkatan kemampuan kognitif diukur dengan *Effect Size* (ukuran dampak) antara skor *posttes* kelas kontrol dengan kelas eksperimen.
5. Hubungan antara kualitas menulis siswa dengan peningkatan kemampuan kognitif dilihat dari skor hasil tugas menulis dan skor prestasi siswa serta diukur dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui perbandingan peningkatan kemampuan kognitif siswa antara kelas menggunakan strategi *writing to learn* yang disisipkan model pembelajaran demonstrasi interaktif dengan kelas yang menggunakan demonstrasi interaktif saja.
2. Mengetahui peningkatan kualitas tulisan siswa pada kelas yang menggunakan strategi *writing to learn* yang disisipkan model pembelajaran demonstrasi interaktif.
3. Mengetahui dampak penerapan strategi *writing to learn* yang disisipkan model pembelajaran demonstrasi interaktif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dibandingkan dengan model demonstrasi interaktif saja.
4. Mendapatkan gambaran mengenai hubungan antara kualitas menulis dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa pada materi suhu dan kalor.

F. Manfaat Penelitian

Desti Miftahus Solihah, 2018

IMPLEMENTASI STRATEGI WRITING TO LEARN YANG DISISIPKAN PADA MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA PADA MATERI SUHU DAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki manfaat tersendiri. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi tentang strategi *writing to learn* yang disisipkan pada model pembelajaran demonstrasi *interaktif* untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijakan yang lebih baik dan tepat di masa mendatang dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar siswa. Motivasi dapat dijadikan pendorong bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan menulis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai seorang calon guru,
- b. Bagi guru, hasil penelitian tentang strategi *writing to learn* yang disisipkan pada model pembelajaran demonstrasi *interaktif* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan menulis siswa, agar lebih termotivasi untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

G. Sistematika Penelitian

Desti Miftahus Solihah, 2018

IMPLEMENTASI STRATEGI WRITING TO LEARN YANG DISISIPKAN PADA MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA PADA MATERI SUHU DAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sistematika penelitian skripsi ini berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab terakhir. Dalam penelitian ini, memiliki susunan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI 2016. Berikut sistematika penelitiannya:

1. Bab I Pendahuluan
Pada bab I dalam penelitian ini terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab II Kajian Pustaka
Pada bab II dalam penelitian ini terdiri dari: kaajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian
3. Bab III Metode Penelitian
Pada bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode dan desain penelitian, termasuk beberapa komponen lainnta, yaitu: populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis hasil uji coba instrumen, hasil penilaian instrumen oleh ahli, prosedur penelitian, dan langkah menganalisis data hasil penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bab ini merupakan bab yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam baba ini terdiri dari dua hal uatam, yaitu pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian yang diambil, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan .
5. Bab V Simpulan dan Saran
Bab simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian
6. Daftar Pustaka
7. Lampiran-lampiran

Desti Miftahus Solihah, 2018

IMPLEMENTASI STRATEGI WRITING TO LEARN YANG DISISIPKAN PADA MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA PADA MATERI SUHU DAN KALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu